

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, yang berkontribusi besar terhadap PDB, penyediaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan, terutama di daerah pedesaan. Lebih dari 60% PDB Indonesia berasal dari UKM, yang menyerap hingga 97% tenaga kerja nasional, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS).<sup>1</sup> Keberadaan UKM sebagai motor penggerak ekonomi daerah dan nasional tidak dapat dipandang sebelah mata, terlebih di tengah tantangan globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat. Dalam konteks tersebut, penguatan daya saing UKM melalui optimalisasi potensi lokal dan budaya menjadi agenda strategis yang perlu terus dikembangkan.<sup>2</sup>

Salah satu jenis UKM yang memiliki potensi besar adalah produksi gula merah tradisional, yang merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat. Di Nagari Bukik Batabuah, produksi gula merah tradisional tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat setempat. Menurut penelitian, perkebunan tebu di Nagari Bukik Batabuah memiliki luas mencapai 1.075 Ha dan jumlah produksi gula merah

---

<sup>1</sup> Cindy Yolanda, 'Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2.3 (2024), pp. 170–86, doi:10.36490/jmdb.v2i3.1147.

<sup>2</sup> M.Hum. Samodro, SSn. and Desain, 'Samodro, SSn., M.Hum . Desain Komunikasi Visual, Universitas Pembangunan Jaya. Abstrak Upaya Meningkatkan Daya Saing Ekspor Produk Umm Makanan Dan Minuman Melalui Pengembangan Usaha Dengan Berbasis Pada Kearifan Lokal Di Indonesia S', 2018, pp. 130–37.

mencapai 1.488,2 Ton pada tahun 2021. Terdapat 13 kelompok tani perkebunan tebu di Nagari Bukik Batabuah dengan tahun berdiri yang bervariasi mulai dari 2001 hingga 2022. Kelompok tani tertua adalah Tabek Gadang yang berdiri pada tahun 2001. Nagari Bukik Batabuah adalah Nagari penghasil tebu terbesar yang ada di Kecamatan Candung, yang mana luas tanam tebu di Kecamatan Candung mencapai 1.160 Ha dan Nagari Bukik Batabuah sebagai Nagari penyumbang terbesar dengan luas mencapai 1.075 Ha.<sup>3</sup>

Nagari Bukik Batabuah yang terletak di Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, dikenal sebagai salah satu sentra produksi gula merah tebu di wilayah tersebut. Masyarakat setempat telah lama mengembangkan industri gula merah secara tradisional, yang dikenal dengan sebutan "saka bukit". Produksi gula merah di Nagari ini bukan sekedar aktivitas ekonomi, tetapi juga merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas budaya masyarakat. Metode tradisional yang digunakan dalam pembuatan gula merah mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang turut melestarikan lingkungan. Produk ini memiliki ciri khas warna merah saga dan berbentuk cembung karena di cetak menggunakan tempurung kelapa. Gula merah di produksi dengan cara menggiling tebu serta mengolah air tebu hingga mendidih sampai bewarna kuning kecoklatan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Miftahul Jannah, 'Rasionalitas Pangilang Saka Dalam Aktivitas Usaha Gula Merah Pada Masyarakat Nagari Bukik Batabuah Kabupaten Agam', *Aceh Anthropological Journal*, 8.1 (2024), p. 20, doi:10.29103/aaj.v8i1.13307.

<sup>4</sup> Maria Ulfa and Nadia Roosmalita Sari, 'Menengah Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pada', *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2 (2022), pp. 220–34.

Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) produksi gula merah meningkatkan perekonomian karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang di daerah tersebut, yang meningkatkan daya beli. Selain itu, UKM juga meningkatkan pendapatan. Produksi gula merah di Bukik Batabuah telah menunjukkan bahwa pengrajin bekerja dengan baik dan memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut agar mampu bersaing di pasar lokal, nasional dan internasional. Ini menunjukkan bahwa industri gula merah dapat berfungsi sebagai mata pencarian untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.<sup>5</sup>

Meskipun memiliki potensi besar, UKM gula merah di Bukik Batabuah menghadapi sejumlah tantangan salah satunya adalah masalah keterbatasan akses pasar yang mengakibatkan daya saing, UKM penghasil gula merah di nagari bukik batabuah menghadapi tantangan dalam menjual produk secara luas. Banyak produsen yang masih bergantung pada tengkulak atau agen lokal atau menjual langsung pada pasar tradisional untuk menjual produk mereka sehingga jangkauan pasar menjadi terbatas dan harga jual seringkali tidak menguntungkan. Selain itu keterbatasan akses teknologi produksi dan barang yang digunakan masih menggunakan metode produksi tradisional dengan peralatan sederhana. Akibatnya produktifitas dan kualitas gula merah menjadi

---

<sup>5</sup> Aghnia Ramadani and B R Arfida, 'Analisis Efisiensi Usaha Mikro Kecil Menengah Gula Merah Di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar', *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1.1 (2017), pp. 44–60.

rendah dan dapat menghambat kemampuan UKM untuk bersaing di pasar yang lebih luas dan mengurangi kontribusi terhadap peningkatan ekonomi .<sup>6</sup>

Ketergantangan bahan baku seperti tebu juga menjadi faktor dalam produksi gula merah pasokan yang tidak stabil baik dari segi jumlah dapat mempengaruhi hasil produksi akhir resiko ini meningkat dengan gangguan lingkungan seperti perubahan cuaca yang tidak menentu atau berkurangnya lahan penghasil tebu akibat alih fungsi lahan dan juga harus melakukan bagi hasil dengan pemilik tebu yang lain karena pengrajin tidak memiliki tebu atau belum panen.<sup>7</sup>

Petani gula merah tebu di Nagari Bukik Batabuah menghasilkan produk hanya berdasarkan pengalaman sendiri dan kebutuhan rumah tangga. Pengrajin tidak mengadopsi banyak inovasi teknologi selain mesin pengilang tebu yang dimiliki kelompok, bukan individu. Ini menunjukkan bahwa agroindustri gula merah tebu Nagari Bukik Batabuah tidak didorong oleh permintaan, atau pasar. Akibatnya, berkembangnya agroindustri ini sulit.<sup>8</sup> Tidak hanya itu, dinamika perubahan sosial budaya dan ekonomi berpotensi mengikis nilai-nilai kearifan lokal yang selama ini menjadi modal penting usaha ini. Daya saing UKM gula merah tradisional Nagari Bukik Batabuah perlu dianalisis secara mendalam

---

<sup>6</sup> ulkarnain Julkarnain, Safrida Safrida, and Irnawati Irnawati, 'Strategi Pemasaran UMKM Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Gula Merah Di Desa Sei Silau Kab.Asahan', *Manajemen Dan Bisnis*, 5.2 (2023), pp. 39–48, doi:10.30743/jmb.v5i2.7429.

<sup>7</sup> Aryo Fajar S and Kacung Hariyono, 'Identifikasi Potensi Wilayah Dan Strategi Pengembangan Usaha Gula Merah Kelapa Di Kabupaten Banyuwangi', *Agribios*, 20.2 (2022), p. 187, doi:10.36841/agribios.v20i2.2360.

<sup>8</sup> M. Yasser Yasser and others, 'Diferensiasi Produk Gula Merah Tebu Menjadi Gula Cair Dan Gula Recengan Kombinasi', *Journal of Dedicators Community*, 3.3 (2020), pp. 1–10, doi:10.34001/jdc.v3i3.1021.

agar dapat menemukan strategi yang efektif untuk mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya yang melekat erat.<sup>9</sup>

Dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swasta, dan komunitas lokal, untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Misalnya, pemerintah dapat membantu UKM dengan pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan produk gula merah tersebut. Mereka juga dapat menawarkan pasar dan teknologi melalui program pemberdayaan UKM. Disisi lain pengrajin gula merah juga perlu lebih aktif dalam pengembangan produknya salah satunya memanfaatkan teknologi pendukung untuk pembuatan dan dan penjualan supaya lebih cepat untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, dengan tetap memperhatikan nilai nilai budaya lokal yang telah lama diturunkan.<sup>10</sup>

Strategi lain yang dapat dikembangkan dapat berupa memuat produk lain. Selain gula merah dalam cetakan tradisional pelaku UKM dapat mengembangkan produk turunan seperti gula cair, sirup nira atau produk olahan lainnya yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. cara ini akan meningkatkan daya saing produk dan membuka peluang pasar yang luas. Pembuatan produk olahan gula merah dalam berbagai bentuk sangat berpotensi untuk dijadikan salah satu wadah berwirausaha bagi para petani gula merah dengan mempertimbangkan

---

<sup>9</sup> Sujoko Efferin, 'Akuntansi, Spritualitas Dan Kearifan Lokal Beberapa Agenda Penelitian Kritis', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6.3 (2015), pp. 466–80, doi:10.18202/jamal.2015.12.6037.

<sup>10</sup> Yasser and others, 'Diferensiasi Produk Gula Merah Tebu Menjadi Gula Cair Dan Gula Recengan Kombinasi'.

proses pemasaran yang dapat lakukan sendiri di nagari Bukik Batabuah sehingga gula merah yang telah produksi dapat menjadi suatu produk yang bernilai lebih tinggi.<sup>11</sup>

Konsep ekonomi kearifan lokal merupakan pendekatan ekonomi yang memperhitungkan norma, tradisi, dan kebiasaan masyarakat setempat dalam proses produksi dan distribusi. Ekonomi kearifan lokal dianggap mampu memberikan daya tahan yang kuat pada komunitas ekonomi tradisional dalam menghadapi tekanan modernisasi dan persaingan pasar bebas. Dalam UKM gula merah tradisional, metode produksi yang ramah lingkungan dan penggunaan bahan baku lokal menjadi cerminan ekonomi kearifan lokal yang perlu dipertahankan.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muslim pada tahun 2022 dengan judul "Analisa Tingkat Perbandingan Tingkat Keuntungan Usaha Pengolahan Gula Merah (Gulo Saka) antara Petani Kilang Tradisional dengan Petani Kilang Mekanis di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam" Petani gula merah yang menggunakan pengilangan tradisional rata-rata memperoleh keuntungan sebesar Rp. 568.000 untuk setiap produksi gula merah, sementara petani yang menggunakan pengilangan mekanis rata-rata memperoleh keuntungan sebesar Rp. 579.300 untuk setiap produksi gula merah. Ini menunjukkan bahwa bisnis gula merah mampu menghasilkan keuntungan

---

<sup>11</sup> Munira Munira and others, 'Diversifikasi Produk Olahan Berbahan Dasar Gula Merah Menjadi Aneka Minuman Bernilai Ekonomi Tinggi Di Desa Borisallo Kec. Parangloe, Gowa', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7.1 (2022), pp. 141–47, doi:10.30653/002.202271.42.

<sup>12</sup> Merah Guna and others, '8691-26186-1-Pb', 1.4 (2020), pp. 311–17.

dari setiap produksinya. Oleh karena itu, petani usaha gula merah Naga mampu menghasilkan keuntungan dari setiap produksinya.<sup>13</sup>

Dengan segala potensi dan tantangan yang ada, UKM gula merah Nagari Bukik Batabuah memiliki daya saing yang sangat strategis dalam meningkatkan ekonomi dan mempertahankan kearifan lokal, meskipun ada potensi dan tantangan. Industri ini meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat setempat selain menghasilkan pendapatan. UKM gula merah dapat menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi Nagari Bukik Batabuah melalui pengembangan yang terarah dan berkelanjutan. Industri ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dengan dukungan yang tepat, seperti ketersediaan modal dan bahan baku pengembangan strategi pemasaran, peningkatan teknologi produksi, dan peningkatan akses ke pasar.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, disini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“ANALISIS DAYA SAING UKM PRODUKSI GULA MERAH TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN EKONOMI KEARIFAN LOKAL DI NAGARI BUKIK BATABUAH”**

---

<sup>13</sup> Rahmi, ‘Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Yang Memproduksi Gula Merah Tebu (Gulo Saka) Di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang’, *Galang Tanjung*, 2504, 2021, pp. 1–9.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui rumusan masalah penelitian yang akan dikaji, yaitu Bagaimana strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing UKM produksi gula merah tradisional dalam upaya mempertahankan ekonomi berbasis kearifan lokal di Nagari Bukik Batabuah?

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada analisis daya saing UKM yang bergerak di bidang produksi gula merah tradisional dalam mempertahankan ekonomi kearifan lokal di Nagari Bukik Batabuah. Adapun batasan masalah yang ditetapkan meliputi, penelitian hanya dilakukan di wilayah Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian adalah pelaku UKM gula merah, termasuk pemilik usaha, pekerja, serta pihak terkait seperti distributor dan pedagang lokal, dengan batasan geografis pada Nagari Bukik Batabuah.

## **D. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan suatu hal tentu terdapat tujuan yang ingin di capai. Dengan kata lain tujuan memegang peranan penting dalam sebuah tindakan, sehingga perlu dirumuskan secara rinci dan jelas. Sebab pencapaian tujuan ini merupakan jawaban dari permasalahan yang ingin di teliti. Dari latar belakang dan rumusan masalah yang di susun maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis daya saing usaha kecil dan menengah (UKM) produksi gula merah dalam mempertahankan ekonomi kearifan lokal di Nagari Bukik

Batabuah, untuk memahami kontribusinya terhadap penghasilan dan kesejahteraan masyarakat setempat, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal di Nagari Bukik Batabuah

Tujuan ini memungkinkan penelitian menjadi lebih fokus dalam menganalisis bagaimana strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing UKM produksi gula merah tradisional dalam upaya mempertahankan ekonomi berbasis kearifan lokal di Nagari Bukik Batabuah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat positif sebagai:

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini memberikan peneliti pemahaman mengenai strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing UKM produksi gula merah tradisional dalam upaya mempertahankan ekonomi berbasis kearifan lokal di Nagari Bukik Batabuah, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

##### **2. Bagi Akademik**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan referensi dan tambahan kepastakaan bagi mahasiswa untuk dijadikan pelajaran dan menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Hasil masyarakat, khususnya pelaku UKM, mengenai faktor yang mempengaruhi daya saing UKM produksi gula merah secara tradisional, serta bagaimana UKM tersebut dapat mempertahankan ekonomi berbasis kearifan lokal Selain itu, penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih berpartisipasi aktif dalam mendukung sektor UKM.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar atau rujukan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan UKM produksi gula merah atau sektor usaha lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas kajian ini dengan mengintegrasikan aspek lain, seperti keberlanjutan lingkungan atau teknologi produksi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran dan mempermudah pembahasan maka dibuatlah sebuah kerangka penulisan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian dan sistematis penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian, kerangka berfikir, penelitian terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

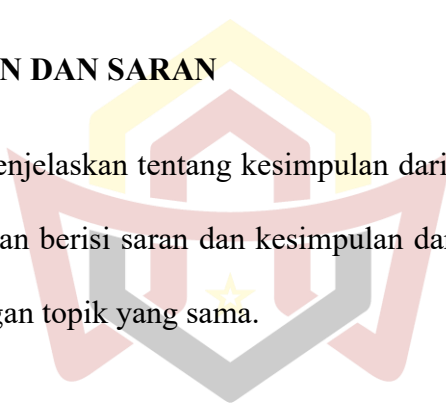
Pada bab ini menjelaskan lokasi dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, verifikasi data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan hasil pembahasan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dan berisi saran dan kesimpulan dari peneliti untuk peneliti selanjutnya sesuai dengan topik yang sama.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG